

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis perhiasan tradisional Karo terbagi kedalam jenis cincin, jenis gelang, jenis bura (sertali), jenis padung dan benda-benda pakai lain. Adapun jenis cincin ialah cincin pinta-pinta, cincin ribu-ribu, cincin belah rotan, cincin kerunggun, cincin puting (kurung manik), cincin putur leman, cincin tapak gajah, cincin silima-lima, cincin ketanaken, cincin tumbuk, cincin kepala raja dan cincin manca-manca. Jenis gelang ialah gelang jengker, gelang sarung, gelang giring-giring, gelang teba, gelang Karo dan gelang kecil. Jenis bura ialah sertali layang-layang kitik, sertali rumah-rumah, sertali layang-layang besar, kalung berahmeni, bura (bayang-bayang), bura (aliali), rante, rante singa dan kalung dengan liontin. Jenis padung ialah padung raja mehuli, padung curu-curu (raga-raga), padung-padung dan kudung-kudung. Sedangkan benda-benda pakai lain ialah kancing baju, draham, cimata, bunga palas, gelang keruncung, rudang, sisir rambut dan caping.
2. Keberadaan dan perhatian masyarakat Karo terhadap perhiasan tradisional Karo di Berastagi ialah jenis-jenis perhiasan tradisional Karo sudah sangat sulit dijumpai bahkan beberapa jenis perhiasan tradisional Karo sudah

tidak dijumpai lagi dan sudah hampir punah. Penggunaan perhiasan tradisional Karo terus mengalami pergeseran seiring dengan perkembangan zaman dan masyarakat hampir sudah meninggalkan pemakaian perhiasan tradisional Karo dan beralih pada perhiasan modern. Pengetahuan masyarakat Karo mengenai perhiasan tradisional Karo saat ini memang masih terbilang belum menyebar dengan baik dan bahkan banyak masyarakat Karo yang tidak tahu tentang perhiasan tradisional Karo. Pengetahuan akan keberadaan perhiasan tradisional Karo ini terbilang sangat minim terlebih pada generasi muda saat ini. keberadaan dari perhiasan tradisional Karo sendiri terbilang masih diluar dari harapan untuk dapat mengetahui jejak dari perhiasan tersebut. Keberadaan saat ini yang hanya ditemukan dalam perhiasan dalam acara pernikahan adat karo juga tentunya hanya sebatas pemakaian saja. Bentuk perhatian masyarakat Karo terhadap perhiasan Karo juga masih sangat minim bahkan banyak yang tidak peduli lagi dengan perhiasan tradisional Karo.

3. Strategi pengembangan perhiasan tradisional Karo dalam upaya pengembangan pariwisata budaya di Berastagi ialah perhiasan tradisional Karo tentunya saat ini belum ada pengembangan yang intensif yang dilakukan. Tentunya, pemerintah daerah sendiri yang seharusnya memberikan kontribusi yang tepat terhadap keberadaan perhiasan tradisional Karo. Dalam perwujudan pelestariannya, umumnya keberadaan dari perhiasan tradisional Karo ini hanya ditemukan dalam museum saja

sebagai koleksi untuk mengenal budaya Karo tersebut melalui hasil benda-benda yang memiliki nilai budaya yang tinggi.

Salah satu strategi pengembangan perhiasan tradisional Karo ialah dengan membuat perhiasan tradisional Karo tetap eksis dengan cara diperjual-belikan kepada wisatawan yang datang di kota Berastagi. Selain itu, cara pengupayaan serta pengoptimalan kepada para pemangku dalam perwujudan pariwisata yang ada di kota Berastagi, seperti halnya museum. Dalam pembuatannya pemerintah diupayakan untuk melakukan investasi kepada pihak penggiat perhiasan tradisional Karo. Investasi tersebut dilakukan agar dapat memproduksi perhiasan tradisional karo tersebut dengan bahan yang mungkin lebih sederhana.

4. Kesimpulan teoritik dari hasil penelitian bahwa aplikasi teori interaksionisme simbolik terhadap eksistensi perhiasan tradisional Karo bagi pengembangan pariwisata budaya di Berastagi Kabupaten Karo ialah bahwa suku Karo mempunyai banyak jenis perhiasan tradisional yang menjadi symbol suatu etnik dalam suku Karo. Jenis-jenis perhiasan Karo tersebut mempunyai fungsi masing-masing seperti bagi keluarga yang tidak mempunyai anak agar segera diberikan keturunan. Selain itu sebagai upah tendi (upah jiwa), mempunyai rumah baru, menjaga anak dari roh jahat, jimat dan lain-lain. Jenis perhiasan ini dipakai dalam acara adat seperti pesta perkawinan, memasuki rumah baru, mengusir roh jahat, dan kelahiran anak. Setiap jenis dari perhiasan tradisional Karo ini mempunyai motif yang beragam.

5.2. Saran

Sesuai dengan uraian kesimpulan, maka dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Kepada seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat Karo agar tetap menjaga dan melestarikan seluruh jenis-jenis perhiasan tradisional Karo agar tetap lestari dan terjaga sampai nanti dan tetap menjalankan adat istiadat dan tradisi yang ada kaitannya dengan perhiasan tradisional Karo ini.
2. Agar pemerintah/ Dinas Pariwisata mengikutsertakan pengrajin, penjual dan penjaga museum berperan dalam mengembangkan pariwisata budaya di bidang perhiasan tradisional Karo supaya dikenal oleh lapisan masyarakat.
3. Bagi para pengrajin atau pembuat perhiasan tradisional Karo agar tetap membimbing dan mengajarkan kepada kaum muda mengenai pembuatan perhiasan tradisional Karo.
4. Dengan memanfaatkan peluang yang begitu luas, pemerintah diharapkan berperan serta untuk lebih intensif menghimbau pengembangan perhiasan tradisional Karo dalam kaitannya dengan pariwisata budaya. Kebijakan-kebijakan untuk lebih memperkenalkan produk perhiasan tradisional kepada wisatawan guna mengangkat potensi yang ada pada setiap perhiasan tradisional tersebut.
5. Mengadakan pameran perhiasan Karo pada acara-acara perayaan nasional.

6. Bagi para akademisi atau peneliti selanjutnya, penelitian terhadap perhiasan tradisional Karo sangat perlu dilanjutkan untuk menghasilkan strategi perhiasan tradisional Karo dalam upaya pengembangan pariwisata budaya yang paling tepat, sehingga nantinya bisa dirangkum dan digunakan sebagai acuan pemerintah dalam mengambil kebijakan di bidang pengembangan perhiasan tradisional Karo sebagai daya tarik wisata yang unik.

